

Lampiran 5 : “Museum Sultan Mahmud Badaruddin II”



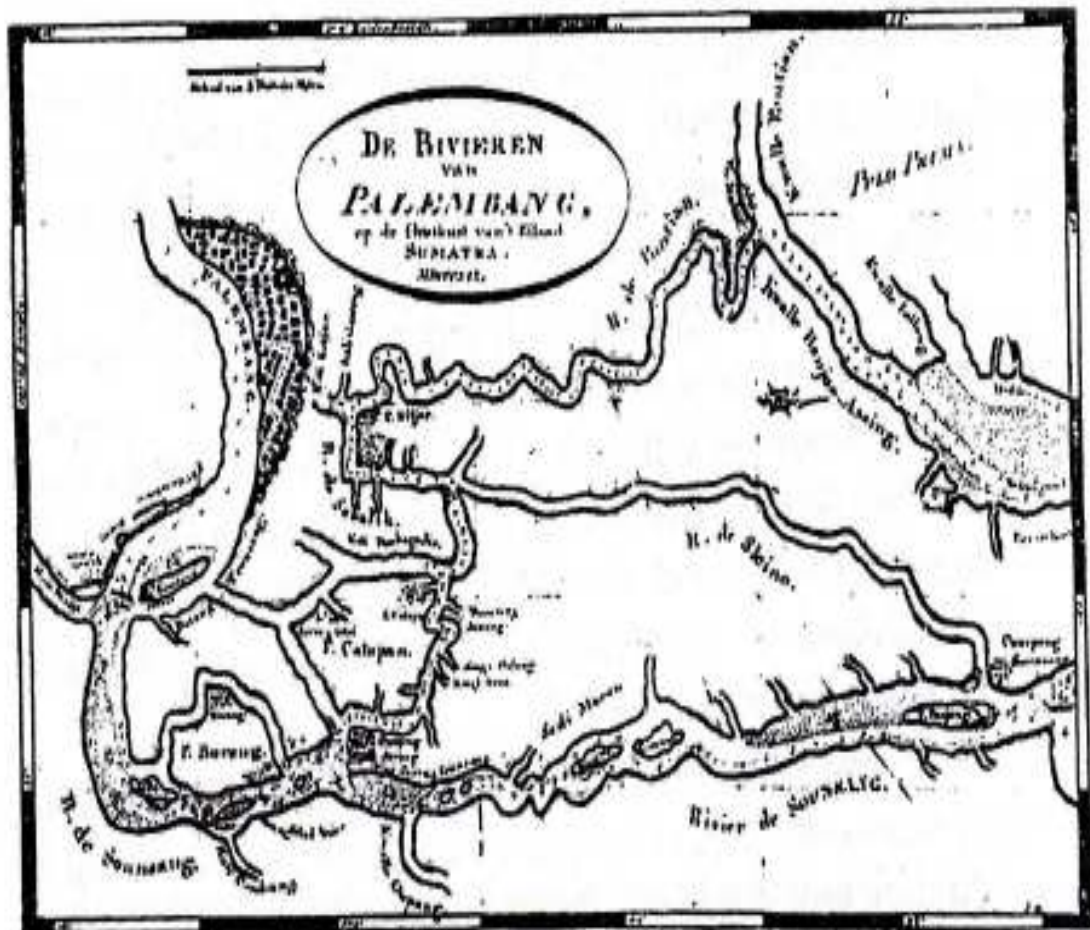
Sumber: Koleksi Pribadi

Lampiran 6 : “Sultan Mahmud Badaruddin II”



Sumber: Koleksi Pribadi

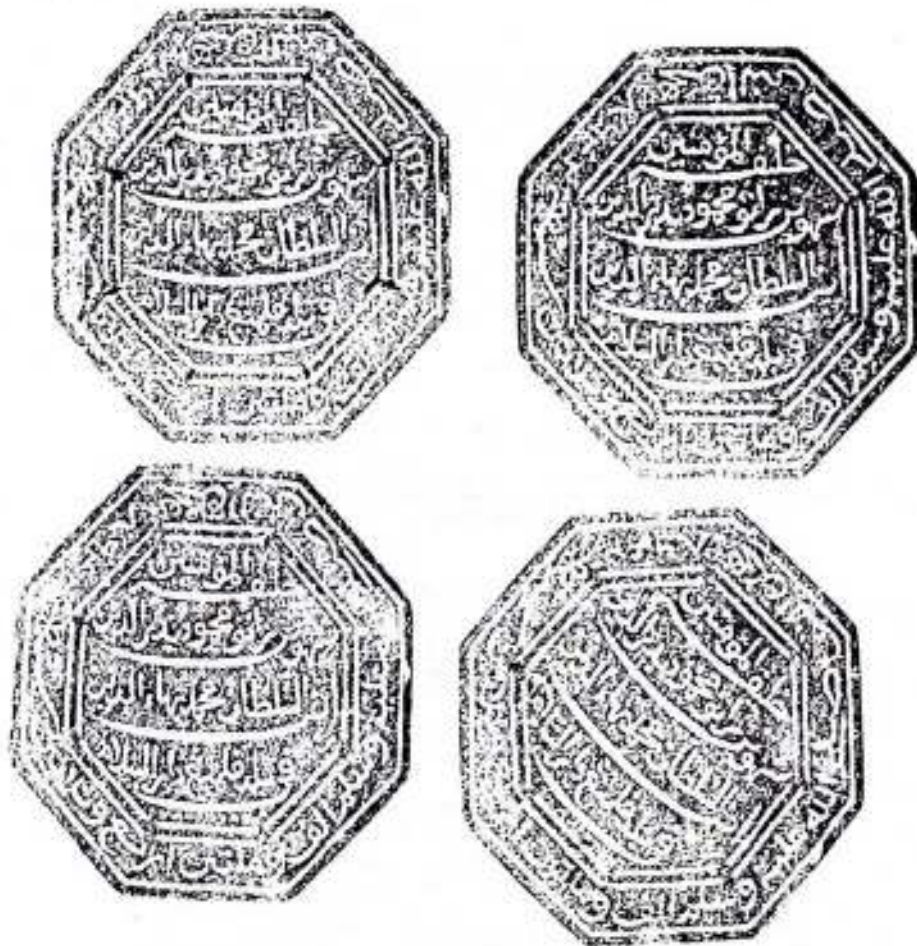
Lampiran 7 : “Sungai-sungai di sekitar Ibukota Palembang tahun 1819”



Sungai-sungai di sekitar Palembang 1819.

Sumber: Djohan Hanafiah, *Palembang Zaman Bari: Citra Palembang Tempo Doeloe*, Palembang: Humas Pemkot TK II Palembang, 1989, hal. 18

Lampiran 8 : “Stempel Milik Sultan Mahmud Badaruddin II”



Penjelasan gambar lampiran VII

*Meterai (stempel) Sultan Mahmud Badaruddin II ditahun 1819 M, berbentuk persegi delapan dengan aksara Arab.*

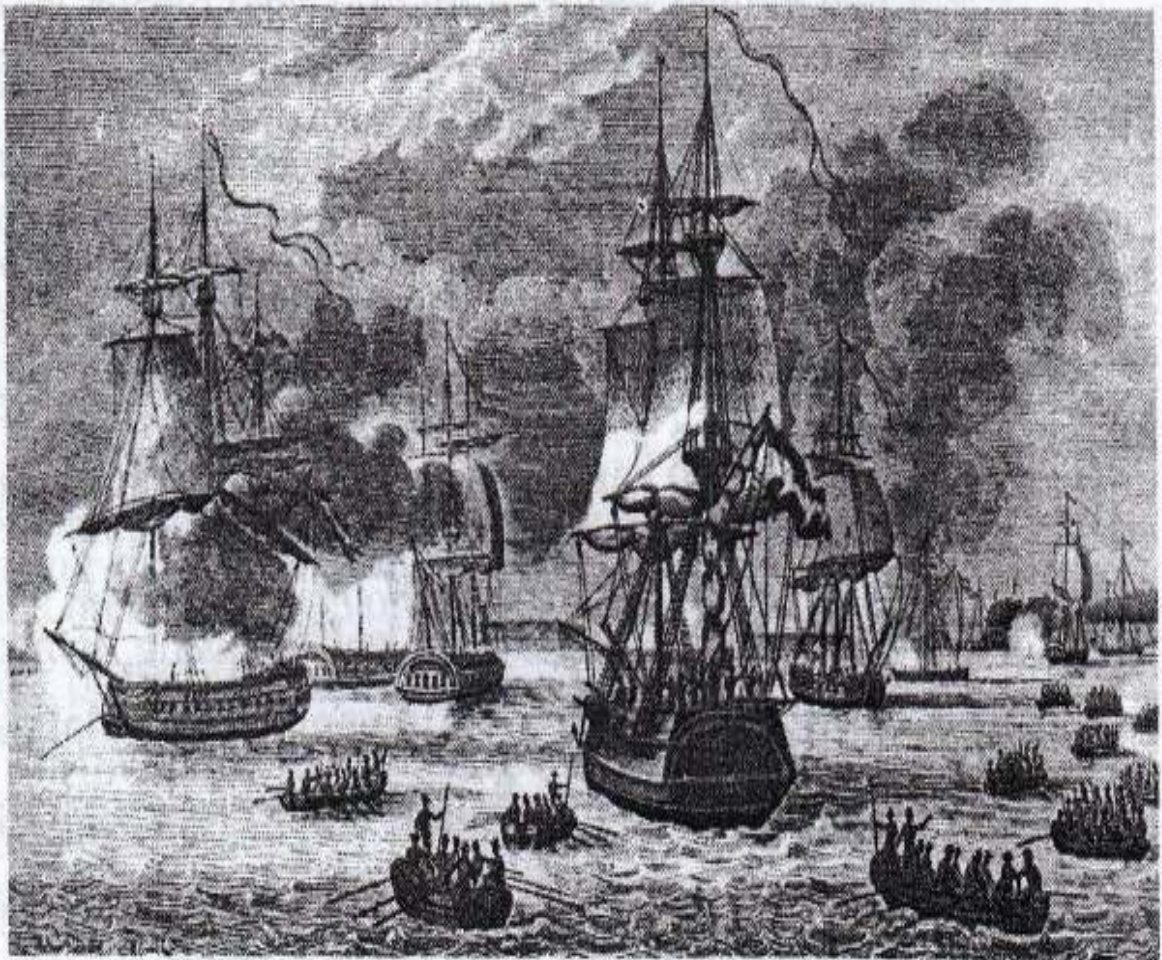
*Di tengah-tengah berbunyi Kholifatul Mukminin Susuhunan Ratu Mahmud Badaruddin ibnu Sultan Muhammad Bahauddin fi biladi Palembang Darussalam.*

*Di luar lingkaran tengah berbunyi Surat 2468 Hajrotinnabi Sollallahu 'alaihi wasallam Alif wa mi-'atin arba'a wa salasin.*

*Asli meterai ini pada Raden Haji Syarif bin alm. Raden Haji Abdulhabib bin alm. Pangeran Haji Prabu Dirjo Abdullah.*

Sumber: Team Perumus, *Risalah Sejarah Perjuangan Sultan Mahmud Badaruddin II*, Palembang: TP, 1981.

Lampiran 9 : “Peperangan di Sungai Musi 1819”



Kumpulan armada Belanda di depan Sungai Musi siap menyerang Palembang di tahun 1819. Patok-patok di sungai dan serangan gencar orang Palembang membuat Belanda tidak dapat meneruskan serangannya.

Sumber: Suyono, *Peperangan di Kerajaan Nusantara: Penelusuran Kepustakaan Sejarah*, Gramedia: Jakarta, 2003, hal. 151.

Lampiran 10 : “Kraton Palembang”



Sumber: Koleksi Pribadi